Jurnal Health Society
VOL 13 No 2 (2024): 156-164
DOI: 10.62094/jhs.v13i2.183
E-ISSN: 2988-7062 **P-ISSN**: 2252-3642
Journal Homepage: https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/index

Hubungan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana gempa bumi

Iwan Permana, Yohan Frans Unmehopa

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

How to cite (APA)
Permana, I, & Unmehopa, Y. F. (2024). Hubungan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana gempa bumi. *Jurnal Health Society*, *13*(2), 156–164. https://doi.org/10.62094/jhs.v13i2.183

History
Received: 21 Agustus 2024
Accepted: 10 Oktober 2024
Published: 30 Oktober 2024

Coresponding Author
Iwan Permana, Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi; iwanpermana@dosen.stikesmi.ac.id

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License / CC BY 4.0

ABSTRAK

Pendahuluan : Indonesia terletak di Cincin Api Pasifik yang secara geografis dan klimatologis mempunyai tantangan dalam melindungi dan memperkuat masyarakat dari ancaman risiko bencana. Bencana geologi, khususnya gempa bumi merupakan salah satu jenis bencana yang banyak terjadi di Indonesia. Gempa bumi dapat diatasi ketika masyarakat mempunyai pengetahuan mengenai kesiapsiagaan. Remaja turut bekontribusi dalam kesiapsiagaan bencana dimana remaja sebagai agent of change dalam pengurangan risiko bencana. faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan remaja adalah dukungan sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana gempa bumi.
Metode : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X di SMK Islam Terpadu Al Junaediyah sebanyak 147 dengan sampel 107. Teknik sampling *Proporsional Random Sampling*. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi. Analisis data bivariat menggunakan uji chi square.
Hasil : Sebagian besar dukungan sosial mendukung 80,4% dan kesiapsiagaan siap 72,0%. Terdapat hubungan dukungan sosial dengan kesiapsiagaan (*p-value* < 0,05).
Kesimpulan : Terdapat hubungan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana gempa bumi.
Kata Kunci : Dukungan sosial, gempa bumi, kesiapsiagaan, remaja

ABSTRACT

Introduction: Indonesia is located on the Pacific Ring of Fire, which geographically and climatologically has challenges in protecting and strengthening communities from disaster risk threats. Geological disasters, especially earthquakes, are one type of disaster that occurs in Indonesia. Earthquakes can be overcome when people have knowledge about preparedness. Adolescents contribute to disaster preparedness where adolescents are agents of change in disaster risk reduction. the factor that influences adolescent preparedness is social support. The purpose of this study was to determine the relationship of social support to adolescent preparedness in facing earthquake disaster.
Methods: The type of research used in this study was correlational research with a cross sectional approach. The population of this study were all class X students at Al Junaediyah Integrated Islamic Vocational School as many as 147 with a sample of 107. Proportional Random Sampling sampling technique. Univariate data analysis using frequency distribution. Bivariate data analysis using chi square test.
Results: Most of the social support is supportive 80.4% and preparedness is ready 72.0%. There is a relationship between social support and preparedness (p-value <0.05).
Conclusion: There is a relationship between social support and adolescent preparedness in facing earthquake disasters.
Keywords: earthquake social support, , preparedness, teenagers

Jurnal Health Society
VOL 13 No 2 (2024)
E-ISSN: 2988-7062 **P-ISSN**: 2252-3642
Journal Homepage: https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/index

Pendahuluan

Indonesia terletak pada Cincin api Pasifik yang secara geografis serta klimatologis memiliki tantangan dalam melindungi serta memperkuat warga dari ancaman risiko bencana (Setyaningrum & Setyorini, 2020). Secara geografis, Indonesia ialah negara kepulauan yang terletak di pertemuan empat lempeng tektonik yaitu samudera Hindia, samudera Pasifik, Benua Asia dan Benua Australia. Di bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik yang membentang dari Pulau Sumatra hingga Jawa, Nusa Tenggara, dan Sulawesi. Wilayah ini dikelilingi oleh pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian besar merupakan lahan basah, kondisi yang berpotensi menimbulkan bencana seperti tanah longsor, gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi (Widayati & Wahyuni, 2020).

Menurut Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2007 bencana didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam serta mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Salah satu bencana alam yang seringkali memakan banyak korban jiwa yaitu gempa bumi.

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat pada 5 tahun terakhir pada tahun 2020 di temukan kasus kejadian bencana alam sebanyak 5004 kasus, Tahun 2021 sebanyak 3536 kasus bencana alam, tahun 2022 sebanyak 2402 kasus bencana alam, tahun 2023 sebanyak 3237 kasus bencana alam dan pada tahun 2024 sebanyak 496 kasus bencana alam. Kejadian bencana gempa bumi yang melanda Indonesia dalam rentang waktu 2020-2024 menunjukkan peningkatan jumlah kejadian pada tahun 2021, dengan tercatat sebanyak 62 kasus. Namun, jumlah tersebut mengalami penurunan signifikan pada tahun 2024, dengan hanya 6 kasus bencana gempa bumi yang terjadi (BNPB, 2024).

Gempa bumi merupakan peristiwa dimana bumi bergetar akibat pelepasan energi secara tiba-tiba berasal dalam bumi. Peristiwa tersebut ditandai dengan pecahnya lapisan batuan pada kerak bumi akibat akumulasi energi dari pergerakan lempek tektonik yang menyebar ke segala arah dalam bentuk gelombang seismik yang mencapai permukaan bumi (Noer et al., 2022).

Gempa bumi dengan skala kecil, di bawah tiga Skala Richter (SR), umumnya tidak dapat dirasakan dan tidak menimbulkan kerusakan, namun gempa bumi dengan skala mencapai kekuatan 7 SR akan menimbulkan kerusakan. Tingkat kerusakan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kekuatan gempa, tetapi juga oleh luas wilayah yang terdampak (Kencoro et al., 2023).

Beberapa faktor utama yang menyebabkan banyak korban dan kerugian saat gempa bumi adalah kurangnya pengetahuan tentang bencana, bahaya, dan sikap yang merusak sumber daya alam, serta kurangnya kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana (Lestari et al., 2020)

Menurut Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menjelaskan, kesiapsiagaan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Dilakukannya kesiapsiagaan bencana mampu meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap bencana dengan cara membangun partisipasi seluruh pihak

Kesiapsiagaan memiliki peran penting dalam mengurangi kerusakan, kerugian materi, dan dampak terhadap lingkungan. Hal ini sangat berkaitan dengan kesiapsiagaan infrastruktur fisik yang ada saat bencana gempa bumi terjadi dan menimbulkan kerusakan. Kualitas hunian pascabencana gempa bumi sangat krusial,

Jurnal Health Society
VOL 13 No 2 (2024)
E-ISSN: 2988-7062 **P-ISSN**: 2252-3642
Journal Homepage: https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/index

terutama dilihat dari aspek struktur bangunan, desain, kenyamanan fisik, fungsionalitas, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunannya (Hadi et al., 2019).

Remaja berperan penting pada kesiapsiagaan bencana dikarenakan memiliki rasa ingin memahami yang tinggi, menjadi akibatnya remaja lebih banyak berpartisipasi di organisasi atau aktivitas tanggap darurat bencana. Peningkatan populasi remaja mengakibatkan perlunya remaja sebagai agent of change dan aktor dalam pengurangan risiko bencana (Deswita et al., 2023).

Kesiapsiagaan remaja sangat diperlukan buat mengurangi risiko dampak kerugian serta jatuhnya korban apabila sewaktu-waktu terjadi gempa bumi yang tidak dapat diprediksi kapan waktu terjadinya, kesiapsiagaan remaja dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian yang serta melalui langkah tepat dan berdaya guna (Sujati et al., 2023)

Dukungan sosial menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana pada remaja. Dukungan sosial merupakan umpan balik atau informasi yang diberikan orang lain untuk menunjukkan bahwa seseorang diperhatikan, dihargai, dicintai dan dihormati,dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi serta kewajiban yang timbal balik (Hadi et al., 2019).

Remaja berperan penting pada kesiapsiagaan bencana dikarenakan memiliki rasa ingin memahami yang tinggi, menjadi akibatnya remaja lebih banyak berpartisipasi di organisasi atau aktivitas tanggap darurat bencana. Peningkatan populasi remaja mengakibatkan perlunya remaja sebagai agent of change dan aktor dalam pengurangan risiko bencana (Deswita et al., 2023).

Kesiapsiagaan remaja sangat diperlukan buat mengurangi risiko dampak kerugian serta jatuhnya korban apabila sewaktu-waktu terjadi gempa bumi yang tidak dapat diprediksi kapan waktu terjadinya, kesiapsiagaan remaja dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian yang serta melalui langkah tepat dan berdaya guna (Sujati et al., 2023)

Dukungan sosial menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana pada remaja. Dukungan sosial merupakan umpan balik atau informasi yang diberikan orang lain untuk menunjukkan bahwa seseorang diperhatikan, dihargai, dicintai dan dihormati,dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi serta kewajiban yang timbal balik.

Dukungan sosial merupakan sumber-sumber yang disediakan orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu. Dukungan sosial pra-bencana cenderung melindungi korban selamat dari hasil psikologis yang merugikan dan menaikkan tekanan psikologis pasca bencana melalui efeknya dukungan sosial sesudah bencana (Setiawicaksana & Fitriani, 2021).

Dukungan sosial merupakan sumber-sumber yang disediakan orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu. Dukungan sosial pra-bencana cenderung melindungi korban selamat dari hasil psikologis yang merugikan dan menaikkan tekanan psikologis pasca bencana melalui efeknya dukungan sosial sesudah bencana (Setiawicaksana & Fitriani, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana gempa bumi di SMK Islam Terpadu Al Junaediyah Kabupaten Sukabumi

Methods

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di di SMK Islam Terpadu Al Junaediyah Kabupaten Sukabumi pada bulan fekbruari sampai agustus 2024. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan variabel terikat adalah kesiapsiagaan.

Jurnal Health Society
VOL 13 No 2 (2024)
E-ISSN: 2988-7062 **P-ISSN**: 2252-3642
Journal Homepage: https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/index

Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X di SMK Islam Terpadu Al Junaediyah sebanyak 147 dengan samplet 107 dengan teknik sampling Proporsional Random Sampling. Skala nilai jawaban mengacu pada intrumen baku yaitu LIPI-UNESCO/ISDR (2006) untuk kesiapsiagaan, *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSP) untuk dukungan sosial, Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi. Analisis data bivariat menggunakan uji chi square. Penelitian ini telah melewati proses etik dengan nomor surat No:000901/KEP STIKES SUKABUMI/2024

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F	%
1	**Usia (Tahun)**		
	15	21	19,6
	16	63	58,9
	17	20	18,7
	18	3	2,8
2	**Jenis Kelamin**		
	Laki-Laki	31	29,0
	Perempuan	76	71,0
3	**Sumber Informasi**		
	Tidak Mendapat Infromasi	3	2,8
	BPBP	2	1,9
	Internet	44	41,1
	Orang Tua	22	10,3
	Petugas Kesehatan	10	9,3
	Televisi	37	34,6
4	**Pelatihan**		
	Pernah	88	82,2
	Tidak Pernah	19	17,8
5	**Dampak**		
	Pernah	11	10,3
	Tidak Pernah	96	89,7
6	**Tempat Tinggal**		
	Lainnya	5	4,7
	Orang Tua	102	95,3

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 63 (58,9%), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 76 (71,0%), memperoleh sumber infromasi dari internet sebanyak 44 (41,1%), pernah mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 88 (82,2%), tidak pernah terkena dampak bencana yaitu sebanyak 96 (17,8%) dan memiliki tempat tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 102 (95,3%).

Jurnal Health Society
VOL 13 No 2 (2024)
E-ISSN: 2988-7062 **P-ISSN**: 2252-3642
Journal Homepage: https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/index

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	F	%
Dukungan Sosial		
Mendukung	86	80,4
Tidak Mendukung	21	19,6
Kesiapsiagaan		
Siap	77	72,0
Tidak Siap	30	28,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial mendukung yaitu sebanyak 86 responden (80,4%) dan sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan siap yaitu sebanyak 77 responden (72,0%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Dukungan Sosial	Kesiapsiagaan				Total		Nilai *p*
	Siap		Tidak Siap				
	F	%	F	%	N	%	
Mendukung	68	79,1	18	20,9	86	100	
Tidak mendukung	9	42,9	12	57,1	21	100	0,002
Total	77	72,0	30	28,0	107	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh p-value 0,002 <0,05 yang berarti terdapat hubungan dukungan sosial dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana gempa bumi

Pembahasan

Gambaran Dukungan Sosial Remaja Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial dengan kategori mendukung yaitu sebanyak 86 responden (80,4%). Dukungan sosial merupakan bentuk kepedulian yang dirasakan individu dari orang lain serta pemahaman yang diberikan oleh hubungan sosial di sekitarnya (Setiawicaksana & Fitriani, 2021)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial salah satunya adalah usia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2023)bahwa usia turut berkontribusi mempengaruhi dukungan sosial dalam menghadapi bencana. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawicaksana & Fitriani (2021) bahwa remaja yang berusia 15-18 tahun memiliki respons tinggi terhadap bencana yang memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan kesiapsiagaan.

Remaja, sebagai kelompok masyarakat yang paling besar, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam kesiapsiagaan bencana, baik dalam mitigasi maupun pertolongan pertama (Sujati et al., 2023).

Gambaran Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan dengan kategori siap yaitu sebanyak 77 responden (72,0%). Menurut Undang-Undang RI No. 24 Tahun (2007) Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan langkah langkah yang tepat dan efektif. Kesiapsiagaan melibatkan

aktivitas yang dirancang untuk mengantisipasi terjadinya bencana dengan tujuan menghindari jatuhnya korban jiwa dan meminimalkan dampak bencana (Budhiana et al., 2021).

Bentuk upaya kesiapsiagaan bencana gempa berupa mendirikan posko bencana, pemerintah dan pihak terkait mempersiapkan kebutuhan dasar masyarakat misalnya bahan pangan, sandang dan papan bila terjadi bencana, sosialisasi atau Pelatihan kesiapsiagaan tanggap bencana, sistem peringatan dini bencana dengan memberikan arahan yang selektif kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat nemerima informasi (Kartika et al., 2022).

Sumber infromasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan. Sejalan dengn penelitian yang dilakukan oleh Ajmain (2019) bahwa kesiapsiagaan dipengaruhi oleh informasi dan pelatihan. Penelitian serupa dilakukan oleh Budhiana et al (2021) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan meliputi pendidikan, informasi dan pelatihan.

Informasi merupakan segala bentuk pengetahuan yang terekam. Ini artinya informasi dapat ditemukan dalam berbagai bentuk media baik cetak maupun noncetak. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin siap masyarakat dalam menghadapi bencana (Waluya & Kautsar, 2021). Sumber pengetahuan yang dapat didapatkan dari berbagai sumber, seperti dari tenaga kesehatan, media cetak dan elektronik, maupun informasi dari keluarga dan teman. Bila seseorang banyak memperoleh informasi dari berbagai sumber maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Budhiana et al., 2021).

Sumber informasi melalui media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapsiagaan. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman individu dan meningkatkan kesiapsiagaan. Melalui penggunaan media video yang terstruktur, proses pembelajaran dapat dipermudah, baik dari segi pemahaman internal maupun eksternal (Wulandari, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapsiagaan adalah pengalaman. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al (2022) pengalaman memiliki pengaruh terhadap kesiapsiagaan. Diidukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suardana & Mertha (2021) Salah satu yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan individu adalah dengan adanya pengalaman bencana di masa lalu.

Pengalaman bencana akan menjadi suatu pembelajaran yang berguna dimasa yang akan dating Havwina et al (2017) Berdasarkan pengalaman bencana, sebagian besar individu memperoleh pengetahuan dengan mengulangi pengalaman sebelumnya dalam menghadapi masalah terkait bencana. Kesadaran remaja dalam mengakses informasi, baik melalui pelatihan penanggulangan bencana maupun media informasi, dapat memengaruhi tingkat pengetahuan suatu indovidu (Kartika et al., 2022).

Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Hasil analisis bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir dengan nilai p-value 0,002.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2023), menunjukkan bahwa dukungan sosial dengan kesiapsiagaan memiliki pengaruh positif dimana suatu individu yang memiliki dukungan sosial yang tinggi maka individu tersebut cenderung memiliki kesiapsiagaan yang sangat siap. Serupa dengan yang dilakukan oleh Sasaki et al (2019), bahwa suatu individu yang menerima dukungan emosional ataupun dukungan sosial dapat

membantu menumbuhkan ketahanan psikologis terhadap bencana. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawicaksana & Fitriani (2021), bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatara dukungan sosial dengan kesiapsiagaan remaja.

Menurut LIPI-UNESCO (2006), kesiapsiagaan adalah serangkaian tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, masyarakat, dan individu untuk merespons situasi bencana secara cepat dan efisien. Kesiapsiagaan ini merupakan elemen kunci dalam upaya pengurangan risiko bencana yang bersifat proaktif dan dilakukan sebelum bencana terjadi (Yatnikasari et al., 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan yaitu dukungan sosial. Menurut Fydrich & Sommer 2003 dalam Firdaus et al (2023), Dukungan sosial merupakan hasil dari proses emosional yang terbentuk melalui interaksi saat ini dan di masa lalu, di mana individu menerima atau pernah menerima bantuan tersebut guna mencapai tujuan pribadi atau mengatasi berbagai tantangan.

Dukungan sosial merupakan aspek eksternal dari individu, berupa ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis melalui interaksi dengan orang lain. Dukungan ini membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dan menjadi bagian dari suatu kelompok sosial (Mujahidah & Suwarningsih, 2021). Dukungan sosial yang diterima secara langsung oleh individu dapat meningkatkan kompetensi sosialnya, yang pada gilirannya berkaitan dengan meningkatnya kecenderungan untuk berperilaku prososial (Firdaus et al., 2023).

Dukungan sosial dapat menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap dampak negatif dari bencana yaitu stres sehingga yang diterima berupa perasaan senang, dicintai, dihargai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Cutrona (1996) menyebutkan bahwa dukungan sosial merupakan strategi koping eksternal utama bagi seseorang, seseorang yang diarahkan dengan saran, nasehat, informasi, intaraksi positif dan bimbingan dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya sehingga membantu individu tersebut mencapai suatu tujuan yang diharapkan (Suharti, 2020).

Dukungan sosial sangat penting bagi individu untuk menjadi lebih baik dan kuat dalam menghadapi berbagai masalah hidup, sehingga dapat mengurangi dampak negatif yang mempengaruhi kualitas hidup. Individu yang menerima dukungan sosial dari keluarga, teman, atau lingkungannya cenderung lebih mampu menghadapi kesulitan dan memiliki tujuan hidup yang jelas dibandingkan mereka yang kurang mendapat dukungan. Interaksi sosial yang baik juga membantu individu memahami dirinya dan orang lain, sehingga ia lebih siap menangani berbagai situasi sulit (Sekar & Puspita, 2021).

Kaniasty & Norris (2009) mengungkapkan bahwa dukungan sosial termasuk dalam sumber daya pra bencana yang dapat mempengaruhi tingkat paparan bencana. Dukungan sosial prabencana memengaruhi tekanan psikologis pascabencana melalui dampaknya pada dukungan sosial yang diterima setelah bencana. Dukungan sosial prabencana yang lebih kuat berperan dalam meningkatkan kesiapsiagaan, membuat individu lebih andal dalam menghadapi tekanan, serta memudahkan pemulihan dan pemanfaatan dukungan sosial setelah bencana terjadi. (Setiawicaksana & Fitriani, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan dukungan sosial dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di SMK Islam Terpadu All Junaediyah Kabupaten Sukabumi

References

Ajmain, R. S. (2019). Hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana pada keluarga di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, *2*(2), 66–74.

BNPB. (2024). *Data Informasi Bencana Indonesia*. http://dibi.bnpb.go.id/dibi/.

Budhiana, J., Ede, A. R. La, Dipura, R. M., & Janatri, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tsunami Di Desa Bayah Barat Wilayah Kerja Puskesmas Bayah Kabupaten Lebak. *Journal Health Society*, *10*(1), 76–84.

Deswita, Yuliharni, S., & Nur Efniyati, N. (2023). Studi Kasus: Gambaran Kesiapsiagaan Remaja Menghadapi Gempa Bumi Dan Tsunami. *Aisyiyah Medika*, *3*(2), 302. https://doi.org/10.36729/jam.v8i1

Firdaus, M. F., Tambunan, S. M., & Dewi, M. P. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan Bencana Alam. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *15*(2), 1–10. https://doi.org/10.52166/humanis.v15i2.4139

Hadi, H., Agustina, S., & Subhani, A. (2019). Penguatan Kesiapsiagaan Stakeholder dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Gempabumi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, *3*(1), 30. https://doi.org/10.29408/geodika.v3i1.1476

Havwina, T., Maryani, E., & Nandi, N. (2017). Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Dalam Menghadapi Ancaman Gempabumi Dan Tsunami. *Jurnal Geografi Gea*, *16*(2), 124. https://doi.org/10.17509/gea.v16i2.4041

Hidayat, A. N. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana gempa bumi di MTS Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, *4*(01), 127–133. https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.814

Kartika, K., Arif, M., & Fradisa, L. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa pada Masyrakat di RT 01, Rw 01 Kuranji Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 1349–1358.

Kencoro, G., Farid, M., Hadi, A. I., Fadli, D. I., & Sedayu, A. (2023). Analisis Zona Rawan Gempa Bumi Di Kabupaten Bengkulu Selatan Berdasarkan Percepatan Tanah Puncak Menggunakan Formula Kanai. *Jurnal Kumparan Fisika*, *6*(2), 75–82. https://doi.org/10.33369/jkf.6.2.75-82

Lestari, R. T. P., Susilowati, T., & Hermawati. (2020). Hubungan Pengetahuan Siaga Gempa Bumi dan Sikap Siswa Terhadap Kesiapsiagaan Di SD Negeri 2 Cepokosawit. *Gaster*, *18*(2), 172. https://doi.org/10.30787/gaster.v18i2.523

Mujahidah, Z., & Suwarningsih, S. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kehilangan dan Berduka Pada Korban Longsor dan Banjir. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *13*(1), 120–128. https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.417

Noer, R. M., Utam, R. S., & Kurniawan, R. (2022). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang pernikahan dini. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, *1*(2), 78–83. https://doi.org/10.58439/ipk.v1i2.23

Sasaki, Y., Aida, J., Tsuji, T., Koyama, S., Tsuboya, T., Saito, T., Kondo, K., & Kawachi, I. (2019). Pre-disaster social support is protective for onset of post-

disaster depression: Prospective study from the Great East Japan Earthquake & Tsunami. *Scientific Reports*, *9*(1), 1–10. https://doi.org/10.1038/s41598-019-55953-7

Sekar, D., & Puspita, F. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Survivor Covid-19 The Relationship Between Social Support And Motivation To Recover For Covid-19 Survivors Menyatakan Bahwa Wabah Tersebut Merupakan Public Health Emergency Ofintenational Berdasar*. *1*(1), 62–72.

Setiawicaksana, N., & Fitriani, D. R. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. *Borneo Student Research*, *2*(2), 921–927.

Setyaningrum, N., & Setyorini, A. (2020). Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten Bantultingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, *13*(1), 84–92. https://doi.org/10.36746/jka.v13i1.61

Suardana, I. K., & Mertha, I. M. (2021). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Menggunakan Modul Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Menghadapi Bencana Alam di SMA Negeri 1 Bangli. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, *9*(6), 726–734. https://doi.org/https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i06.p12 9

Sujati, N. K., Akbar, M. A., & Supangat, S. (2023). Pelatihan Remaja Siaga Peduli Bencana Tingkat Dasar Terintegrasi Pada Ektra Kurikuler Pramuka Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Tunas Cendikia Baturaja. *Ekalaya Journal: Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 1–7. https://doi.org/https://doi.org/10.57254/eka.v2i1.7

UU RI No. 24. (2007). *Tentang Penanggulangan Bencana*.

Waluya, A., & Kautsar, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Mitigasi Bencana Longsor Dengan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Di RT001/RW002 Desa Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, *7*(2), 12–19. https://doi.org/10.58550/jka.v7i2.101

Widayati, R. S., & Wahyuni. (2020). Studi Kajian Peran BPBD dan Aisyiyah Disaster Action dalam Upaya Pengurangan Resiko Bencana di Surakarta. *Gaster*, *18*(1), 108. https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.549

Wulandari, F. (2018). Pengaruh Media Vidio Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, *3*, 18–20. https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/712

Yatnikasari, S., Asnan, M. N., & Agustina, F. (2021). Kesiapsiagaan Rumah Tangga Terhadap Bencana Banjir Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *Rang Teknik Journal*, *4*(1), 96–103. https://doi.org/10.31869/rtj.v4i1.2208